

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Desa Biduri Bersujud

a. Sejarah Desa Biduri Bersujud

Penelitian ini dilakukan di Desa Biduri Bersujud Kabupaten Tanah Bumbu. Desa biduri bersujud merupakan salah satu desa yang berada dikabupaten tanah bumbu, Desa biduri bersujud berawal dari program transmigrasi tahun 1978. Program transmigrasi merupakan program sentral pemerintah pada masa pemerintahan presiden Republik Indonesia, Bapak Soeharto. Provinsi yang dipilih yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat dan Alokasi Pemukiman Penduduk Daerah Transmigrasi (APPDT) merupakan komposisi asal warga yang ditempatkan disatuan pemukiman H (SP-H) atau Sebaran 1 Blok H yang sekarang disebut sebagai desa Biduri Bersujud, sehingga tidak aneh kalau kemudian di Desa Biduri Bersujud terdapat bermacam-macam suku dan budaya.

Guna menunjang kehidupan sehari-hari masyarakat, pemerintah memberikan bantuan berupa bahan pangan, bekal atau alat pertanian yang diharapkan sebagai bekal pendamping dalam mengelola wilayah baru dimana pada masa itu masih berbentuk belukar, ilalang dan hutan.

Desa biduri bersujud dianggap sebagai Desa yang memiliki potensi yang cukup besar baik dari segi sumber daya alam maupun keistimewaan desa di kawasan Kecamatan Sungai Loban. Menurut topografinya peruntukan Desa Biduri Bersujud adalah pertanian, perkebunan, pemukiman penduduk, jalan raya dan ekologis.

Desa biduri bersujud memiliki luas wilayah \pm 6.239 ha terdiri dari daratan , yang mana wilayahnya terbagi atas 7 Rukun Tetangga (RT), mulai dari RT 01 – RT 07, 7 kepala dusun (kadus) yang menyebar membawahi 7 RT. STOK pemerintah Desa Biduri Bersujud menyebutkan tugas kepala dusun antara lain: melaksanakan tugas kepala desa di wilayah kerjanya, melaksanakan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan, melaksanakan keputusan dan kebijakan kepala desa, mendukung kegiatan pembanguna dan kerukunan masyarakat kepala desa, membina dan meningkatkan gotong royong swadaya, melakukan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala desa.

b. Visi Misi

Visi dan Misi Desa Biduri Bersujud

1) Visi Desa Biduri Bersujud

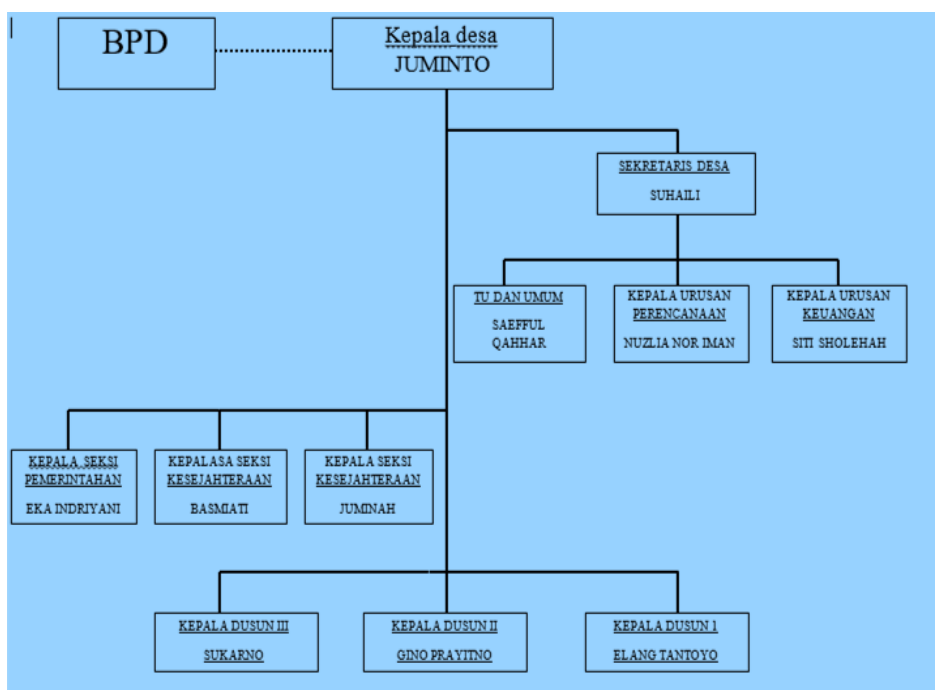
Terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang lebih baik untuk mewujudkan Desa Biduri Bersujud yang sejahtera dan mandiri.

2) Misi Desa Biduri Bersujud

a) Penyelenggaraan pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel.

- b) Meningkatkan kualitas sumber daya alam manusia dan sumber daya alam yang ada guna meningkatkan daya saing dan perekonomian masyarakat.
- c) Mewujudkan pelayanan prima dalam penyelenggaraan pemerintahan desa
- d) Memberdayakan potensi masyarakat Desa Biduri Bersujud dalam membangun Desa secara partisipatif, gotong royong dan kekeluargaan.

c. Struktur Organisasi



Sumber : Kantor Desa Biduri Bersujud 2023

2. Deskripsi hasil wawancara peran perempuan penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di Desa Biduri Bersujud

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis dengan wawancara langsung kepada tujuh (7) informan yakni yang terdiri dari ibu-ibu penyadap karet yang berada di Desa Biduri Bersujud. Dari wawancara tersebut penulis akan mendapatkan data-data yang berhubungan dengan peran perempuan penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di Desa Biduri Bersujud. Adapun hasil wawancara dengan ibu-ibu penyadap karet.

a. Kasus informan 1

Nama : Rhiya

Umur : 27 tahun

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rhiya pada hari senin tanggal 16 januari 2023, beliau menyatakan sudah bekerja sebagai penyadap karet selama 5 tahun. Dengan pendapatan Rp. 2.000.000 per bulan dengan total biaya pengeluaran sebesar Rp. 1.000.000 per bulan, beliau juga mengatakan suaminya juga bekerja dengan penghasilan sebesar Rp. 2.000.000,- per bulan. Ibu rhiya juga mengatakan bahwa ia mempunyai penghasilan lain selain dari hasil menjadi penyadap karet yaitu hasil dari membuka warung sembako didepan rumahnya. Beliau menyatakan karena beliau merasa mempunyai penghasilan yang lebih akhirnya beliau bisa sedikit menabung untuk kebutuhan yang akan datang jika diwaktu yang mendesak diperlukan. Beliau juga menyatakan rumah yang beliau tempati sekarang adalah rumah pribadi. Ibu rhiya menyatakan bisa membeli telur dan ikan setiap minggunya, beliau juga

sudah memiliki alat transportasi pribadi berupa sepeda motor yang beliau beliau beli secara kontan. Beliau menyatakan mempunyai tempat usaha berupa warung sembako. Beliau menyatakan bahwa beliau juga sudah bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah, beliau juga mengikuti pelayanan asuransi BPJS dengan membayar iuran sebesar Rp. 40.000,- setiap bulannya. Untuk penyakit yang serius yang harus dikontrol setiap bulan/minggu beliau menyatakan tidak ada. Beliau menyatakan untuk jumlah tanggungan saat ini sebanyak 2 orang. Beliau menyatakan karena semua anak beliau sekolah beliau sudah merasa mudah memasukkan anak kejenjang pendidikan dan anaknya selama bersekolah tidak pernah mendapatkan beasiswa. Keluarganya juga bukan termasuk keluarga yang menerima BLT. Beliau menyatakan dapat saja membelikan pakaian baru untuk keluarganya setahun sekali seperti hari raya. Ibu rhiya menyatakan mata air yang digunakan untuk sehari-hari adalah air sumur milik pribadi. Ibu rhiya juga menyatakan beliau mengeluarkan zakat berupa zakat fitrah.

b. Kasus informan 2

Nama : Ely

Umur : 47 tahun

Berdasarkan wawancara dengan ibu Ely pada hari senin tanggal 16 januari 2023, ibu ely menyatakan sudah bekerja selama 15 tahun sebagai penyadap karet. Beliau menyatakan pendapatan beliau tergantung dengan harga karet, tapi rata-rata penghasilan yang beliau

dapatkan sebesar Rp. 2.000.000 – 3.000.000 per bulannya, dengan pengeluaran sebesar Rp. 2.400.000 – 3.500.000 per bulannya. Beliau menyatakan pendapat suaminya Rp. 3.000.000 setiap bulannya. Beliau menyatakan tidak mempunyai sumber penghasilan yang lain selain dari hasil menyadap karet. Beliau juga menyatakan belum bisa menabung karena terhalang oleh kebutuhan yang banyak. Ibu ely menyatakan rumah yang beliau tempati dengan keluarganya sekarang adalah rumah milik pribadi. Ibu ely menyatakan setiap minggunya dapat membeli ikan laut untuk kebutuhan gizi keluarganya. Untuk alat transportasi ibu ely menyatakan sudah memiliki alat transportasi pribadi berupa sepeda motor yang beliau beli secara kredit. Beliau menyatakan tidak mempunyai aset/rumah sewa/ tempat usaha. Ibu ely menyatakan sudah bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah, beliau juga mengikuti asuransi BPJS dengan membayar iuran sebesar Rp. 28.860. per bulannya. Ibu ely menyatakan tidak ada penyakit yang harus dikontrol setiap minggu/bulannya. Jumlah tanggungan ibu ely saat ini sebanyak 2 orang. Ibu ely menyatakan semua keluarga beliau bersekolah dan beliau merasa mudah dalam memasukkan anak kejenjang pendidikan. Ibu ely menyatakan selama bersekolah anaknya tidak pernah mendapatkan beasiswa. Beliau menyatakan keluarganya bukan keluarga yang menerima BLT. Untuk pakaian ibu ely mengatakan bisa membelikan setiap tahun tapi terkadang beliau juga membelikan setiap bulan tapi tidak membelikan secara berbarengan.

Beliau mengatakan air yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari adalah PANSIMAS atau air yang disediakan oleh desa untuk masyarakat. Ibu ely menyatakan zakat yang dikeluarkan adalah berupa zakat fitrah yang dikeluarkan setiap tahunnya.

c. Kasus informan 3

Nama : Isti

Umur : 49 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Isti pada hari senin tanggal 16 januari 2023, beliau mennyatakan sudah bekerja selama 14 tahun sebagai penyadap karet dengan penghasilan sebesar Rp. 2.577.000,- per bulannya dengan pengeluaran sebesar Rp 3.000.000,- per bulan. Ibu isti menyatakan pendapatan suaminya juga tidak menentu tapi biasanya pendapatnnya kurang lebih sebesar Rp. 3.000.000,- per bulannya. Ibu isti menyatakan beliau tidak mempunyai penghasilan yang lain selain dari menyadap karet dan juga dari penghasilan suami. Ibu isti menyatakan beliau dapat menabung dari hasil pendapatannya dan juga suami. Ibu isti menyatakan rumah yang beliau tempati saat ini adalah rumah milik pribadi. Ibu isti menyatakan beliau dapat membeli telur setiap minggunya untuk dimakan. Beliau menyatakan mempunyai alat transportasi pribadi yaitu sepeda motor yang dibeli secara kredit. Ibu isti menyatakan belum mempunyai aset/rumah sewa/tempat usaha. Ibu isti menyatakan keluarganya sudah dengan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan dan beliau juga menyatakan beliau tidak mengikuti

pelayanan BPJS karena merasa belum membutuhkan. Untuk penyakit khusus yang harus dikontrol setiap minggu atau bulannya tidak ada. Untuk jumlah tanggungan keluarga ibu isti yaitu sebanyak 1 orang. Ibu isti sudah merasa mudah dalam memasukkan anaknya kejenjang pendidikan karena beliau mengatakan anaknya masih bersekolah dasar sehingga biaya yang dikeluarkan belum terlalu banyak, beliau juga menyatakan anaknya tidak pernah mendapatkan beasiswa. Ibu isti menyatakan bahwa beliau bukan yang termasuk menerima BLT. Ibu isti menyatakan beliau membeli pakaian setahun sekali tapi terkadang juga bisa kapan saja jika beliau ingin membelinya. Untu sumber air yang digunakan keluarga ibu isti adalah berasal dari air sumur pribadi. Ibu isti mengeluarkan zakat berupa zakat fitrah yang dibayarkan setiap satu tahun sekali.

d. Kasus informan 4

Nama : Syanah

Umur : 42 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Syanah pada hari selasa 17 januari 2023, beliau menyatakan sudah bekerja sebagai penyadap karet selama 30 tahun, dengan penghasilan yang beliau dapatkan sebesar Rp. 1.500.000, dengan pengeluaran sebesar Rp. 2.500.000. Ibu isti menyatakan penghasilan suami beliau untuk setiap bulannya itu sebesar Rp. 2.000.000. Ibu isti menyatakan untuk sumber penghasilan yang lain beliau belum ada dan beliau juga mengatakan bahwa belum bisa

menyisihkan uang untuk ditabungkan. Ibu isti menyatakan untuk rumah yang beliau tempati saat ini bersama keluarga adalah rumah sewaan yang dibayarkan setiap bulannya. Ibu syanah menyatakan beliau bisa membeli ikan atau telur seminggu sekali. Ibu isti menyatakan untuk alat transportasi beliau mempunyai satu sepeda motor yang dibeli secara kredit. Ibu sayanah menyatakan tidak mempunyai aset/rumah sewa/tempat usaha. Ibu syanah menyatakan sudah bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah, beliau juga mengikuti pelayanan BPJS dengan membayar Rp. 35.000 setiap bulannya. Beliau menyatakan tidak ada penyakit khusus yang harus dikontrol setiap minggu/bulannya. Untuk tanggungan keluarga yang harus ditanggung ibu syanah sebanyak 4 orang. Beliau mengatakan merasa mudah dalam memasukkan anak kejenjang pendidikan tetapi beliau hanya mampu menyekolahkan sampai jenjang SMA saja. Ibu syanah menyatakan bahwa anaknya belum ada yang menerima beasiswa selama bersekolah. Ibu syanah mengatakan keluarga beliau adalah keluarga yang menerima BLT dengan jumlah uang sebesar Rp. 600.00. ibu syanah menyatakan sumber mata air yang digunakan adalah air sumur. Ibu syanah menyatakan dapat membeli pakaian setahun sekali. Zakat yang dikeluarkan keluarganya adalah zakat fitrah.

e. Kasus informan 5

Nama : Patimah

Umur : 34 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Patimah pada hari rabu 18 januari 2023, sebagai penyadap karet beliau sudah bekerja selama 6 tahun dengan penghasilan sebesar Rp. 2.000.000,- per bulan, dengan pengeluaran sebanyak Rp. 5.000.000,- per bulan, dengan penghasilan suami sebesar Rp. 4.300.000,- per bulannya. Ibu Fatimah menyatakan beliau mempunyai penghasilan lain selain dari menyadap karet yaitu beliau juga mengajar sebagai guru di SD. Ibu patimah menyatakan bahwa beliau juga bisa sedikit menabung setiap bulannya. Beliau menyatakan rumah yang beliau tempati saat ini bersama keluarganya adalah rumah milik pribadi. Ibu patimah menyatakan beliau dapat membeli ikan seminggu sekali. Ibu patimah menyatakan ada kendaraan pribadi seperti sepeda motor dan mobil, sepeda motor beliau beli secara lunas sedangkan untuk mobilnya beliau beli secara kredit. Ibu patimah menyatakan beliau tidak mempunyai aset/rumha sewa/tempat usaha. Ibu patimah menyatakan beliau sudah bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah, beliau juga menyatakan mengikuti asuransi BPJS dimana setiap bulannya biaya yang harus dibayarkan sebesar Rp. 150.000,-. Ibu patimah menyatakan tidak ada penyakit khusus yang harus dikontrol setiap minggu/bulannya. Ibu patimah menyatakan tanggungan keluarganya saat ini sebanyak 5 orang. Ibu patimah menyatakan sudah merasa mudah dalam memasukkan anak-anaknya kejenjang pendidikan dan selama bersekolah anak beliau tidak pernah mendapatkan beasiswa. Ibu patimah menyatakan beliau bukan keluarga

yang menerima BLT. Ibu patimah menyatakan beliau selalu membeli pakaian setiap setahun sekali seperti hari raya. Sumber mata air yang digunakan ibu patimah dan keluarganya untuk sehari-hari adalah air sumur. Ibu patimah menyatakan beliau membayar zakat berupa zakat fitrah yang dibayarkan satu tahun sekali.

f. Kasus informan 6

Nama : Ani

Umur : 48 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ani pada hari rabu 18 januari 2023, beliau menyatakan sudah bekerja selama 20 tahun sebagai penyadap karet, dengan penghasilan sebesar Rp. 3.000.000 – 4.000.000,- per bulannya, total biaya pengeluaran sebesar Rp. 4.000.000 – 4.500.000,- per bulannya. Ibu ani menyatakan suaminya bekerja dengan penghasilan Rp. 3.000.000 – 4.000.000,- per bulannya. Ibu ani menyatakan beliau tidak mempunyai penghasilan yang lain selain dari hasil menyadap karet dan dari gaji suami beliau. Ibu ani menyatakan beliau belum mempunyai tabungan karena belum bisa menabung. Ibu ani menyatakan rumah yang beliau tempati saat ini adalah rumah milik pribadi. Ibu ani menyatakan bahwa beliau selalu membeli telur setiap minggunya untuk dimakan tetapi kalau daging atau ikan beliau jarang membeli. Ibu ani menyatakan beliau mempunyai sepeda motor untuk alat transportasi sehari-hari yang beliau beli secara kredit. Ibu ani menyatakan tidak mempunyai aset/rumah sewa/tempat

usaha. Ibu ani menyatakan bahwa sudah bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah, beliau juga menyatakan tidak mengikuti asuransi BPJS. Untuk penyakit khusus yang harus dikontrol setiap minggu/bulannya dikeluarga ibu ani tidak ada. Ibu ani menyatakan tanggungannya untu saat ini berjumlah 5 orang. Ibu ani menyatakan sudah merasa mudah memasukkan anak kejenjang pendidikan, beliau juga menyatakan anaknya tidak mendapatkan beasiswa. Ibu ani menyatakan beliau tidak menerima BLT. Ibu ani menyatakan beliau selalu mengusahakan untuk membeli pakaian setiap satu tahun sekali. Ibu ani menyatakan sumber mata air yang digunakan untuk sehari-hari adalah dari air sumur. Ibu ani menyatakan beliau membayar zakat berupa zakat fitrah.

g. Kasus informan 7

Nama : Isnawati

Umur : 50 tahun

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu isnawati pada hari rabu tanggal 18 januari 2023. Beliau menyatakan sudah bekerja sebagai penyadap karet selama 10 tahun, total pendapatan sebesar Rp. 3.000.000 per bulannya, dengan total biaya pengeluaran sebanyak Rp. 5.000.000,- per bulannya. Ibu isnawati menyatakan penghasilan suami beliau bekerja sebesar Rp. 5.000.000,- per bulannya. Ibu isnawati menyatakan beliau tidak mempunyai penghasilan yang lain selain dari menyadap karet. Ibu isnawati menyatakan menyisihkan sedikit uangnya

untuk ditabungkan. Ibu isnawati menyatakan untuk tempat tinggal saat ini adalah rumah milik pribadi. Ibu isnawati menyatakan dapat membeli ikan/daging setiap minggunya. Ibu isnawati menyatakan memiliki alat transportasi pribadi berupa sepeda motor yang beliau beli secara kredit. Ibu isnawati menyatakan tidak mempunyai aset/rumah sewa/tempat usaha. Ibu isnawati menyatakan beliau sudah bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan mudah, beliau juga menyatakan mengikuti asuransi BPJS yang harus dibayar setiap bulannya sebesar Rp. 40.000,-. Ibu isnawati menyatakan tidak ada penyakit khusus yang harus dikontrol setiap minggu/bulannya. Ibu isnawati menyatakan untuk tanggungan saat ini berjumlah 3 orang. Ibu isnawati menyatakan beliau sudah bisa memasukkan semua anak-anak beliau ke jenjang pendidikan, beliau juga menyatakan anak-anaknya ada yang mendapatkan beasiswa dan ada juga yang tidak. Ibu isnawati menyatakan beliau tidak pernah menerima BLT. Ibu isnawati menyatakan beliau selalu membelikan anak-anaknya baju setiap satu tahun sekali. Untuk sumber mata air yang digunakan ibu isnawati adalah air sumur. Beliau juga menyatakan mengeluarkan zakat yaitu berupa zakat fitrah yang dibayarkan setiap satu tahun sekali.

3. Deskripsi hasil wawancara kendala yang dihadapi perempuan penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di Desa Biduri Bersujud.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Rhiya bahwa kendala yang dihadapinya sebagai penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah getah karet yang kurang akibat cuaca yang tidak menentu.

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh ibu kendala yang beliau hadapi selama menyadap karet adalah cuaca yang tidak menentu sehingga pendapatan yang didapat juga tidak menentu.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu isti, cuaca seperti hujan juga menjadi kendalanya. Beliau mengungkapkan bahwa ketika beliau pergi pagi hari untuk menyadap karet lalu tidak lama kemudian turun hujan maka hancurlah semua sadapan terkena air hujan dan tidak akan mendapatkan apa-apa.

Hal senada dari ibu syannah, kendala yang dihadapinya selama menyadap karet adalah cuaca seperti hujan dan harga karet yang terus menurun.

Ibu patimah mengungkapkan bahwa kendala yang dihadapinya adalah cuaca hujan sehingga beliau susah untuk pergi menyadap karet akibat jalanan yang licin sehingga susah untuk dilalui.

Ibu ani menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah cuaca yang terkadang tidak mendukung dan juga musim hujan akhirnya tidak bisa menyadap karet atau terkadang jika sudah disadap lalu turun hujan sehingga sadapan yang ada menjadi hancur.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu isnawati kendala yang dihadapi hanyalah faktor cuaca yang tidak mendukung saja.

B. Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya adalah penulis akan menganalisis data-data tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para ibu-ibu penyadap karet yang berada di Desa Biduri Bersujud, yang ditemukan penulis dalam penyajian data, maka penulis akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah pada Bab I mengenai :

1. Peranan perempuan penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di Desa Biduri Bersujud

Sebelumnya persepsi masyarakat tentang perempuan adalah hanya sebatas 3M, yaitu *Masak, Macak, dan Manak* (mampu memasak, mampu berdandan, dan mampu memberikan keturunan). Hal tersebut membuat seakan-akan kehidupan wanita tidak jauh dari sumur, dapur, dan kasur, tetapi anggapan tersebut tidak berlaku untuk sebagian dari ibu rumah tangga yang ada di Desa Biduri Bersujud. Sekarang ini banyak ibu rumah tangga yang melakukan aktivitas diluar rumah untuk ikut suami mencari penghasilan. Seperti halnya ibu rumah tangga yang ada di Desa Biduri Bersujud, mereka tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya saja karena penghasilan yang terbilang pas-pasan tidak akan cukup untuk kebutuhan hidup hanya akan cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja sedangkan untuk kebutuhan lainnya pasti tidak akan cukup. Oleh karena itu para ibu rumah tangga bekerja sebagai penyadap karet karena sesuai dengan kemampuan dan keahliannya. Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan teknologi telah merubah banyak pandangan tentang seorang perempuan. Kodrat seorang

perempuan adalah mengurus rumah tangga, namun saat ini perempuan memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki yaitu dalam berusaha dan bekerja, laki-laki dan wanita dapat bekerjasama dalam berbagai bidang kehidupan.

Kemampuan perempuan saat ini semakin tampak terlihat dalam berbagai pekerjaan dan profesi yang mana tidak lebih rendah dari pada laki-laki. Berbagai latar belakang yang menjadikan perempuan untuk ikut berperan dalam kehidupan antara lain karena faktor ekonomi. Dalam sebuah keluarga bisa dikatakan sejahtera jika segala kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi seperti sandang pangan dan papan. Namun pada dasarnya kenyataan dilapangan jauh berbeda terkadang pendapatan suami masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan segala kebutuhan keluarga. Oleh karena itu seorang wanita ikut berperan dalam mensejahterakan keluarga.

Peran yang dilakukan para perempuan penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga islam di Desa Biduri Bersujud tersebut karena keuangan yang tidak menentu atau pendapatan suami yang belum mencukupi kebutuhan. Sehingga para ibu rumah tangga yang ikut mencari nafkah adalah sebagai pendamping suaminya yang mencari nafkah, karena sebagai seorang istri yang ikut bekerja adalah keinginan seorang istri yang mau membantu meringankan biaya dan beban hidup keluarganya mengingat kebutuhan hidup yang semakin hari terus meningkat sehingga ibu rumah tangga ini bekerja demi mendapatkan uang dan menambah penghasilan yang didapat suaminya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, tempat tinggal, air yang digunakan sehari-hari, kesehatan, pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidup. Jadi kesejahteraan adalah kondisi dimana terpenuhinya semua kebutuhan dalam suatu keluarga.

Hal inilah yang mendorong para ibu-ibu yang ada di Desa Biduri Bersujud untuk ikut andil dalam membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja sebagai penyadap karet, peran ibu yang bekerja sebagai penyadap karet ini sudah lama dilakukan, dilihat dari ungkapan ibu-ibu yang bekerja sebagai penyadap karet dengan tujuan ikut membantu perekonomian keluarga guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Setiap keluarga mempunyai berbagai macam kebutuhan hidup sehari-hari yang harus dipenuhi dengan biaya yang berasal dari pendapatan keluarga.

Dapat hasil penelitian di atas dapat kita lihat bahwa Dari hasil penelitian suami dari ketujuh informan belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga mereka jadi peranan mereka sebagai ibu penyadap karet adalah agar mendapatkan tambahan pendapatan untuk keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan dan ibu rumah tangga

termotivasi untuk bekerja agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Dari penghasilan tambahan yang mereka peroleh mereka dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya, membiayai sekolah anak, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan beberapa dari informan dapat menyisihkan penghasilan mereka untuk ditabung untuk kebutuhan yang mendadak. Hal ini yang diharapkan oleh para informan mereka ikut bekerja untuk bisa mendapat tambahan penghasilan untuk keluarga mereka.

Untuk pemenuhan pangan dan gizi ketujuh informan sudah tercukupi dengan baik. Mereka juga sudah memperhatikan gizi keluarga Mereka dengan membeli daging, telur, atau ikan setiap minggunya.

Ketujuh informan yang diwawancarai sudah memiliki kebutuhan dasar yang baik, mereka mempunyai rumah yang layak dan nyaman untuk ditempati, namun ada yang menempati rumah pribadi dan sewaan. Untuk pakaian dari ketujuh informan juga sudah tercukupi dengan baik pula dilihat dari mereka yang mampu membeli pakaian setiap setahun sekali ketika menjelang hari raya.

Sarana transportasi adalah alat yang digunakan untuk mempermudah mobilitas dalam kehidupan sehari-hari terutama sarana transportasi pribadi. Dari ketujuh informan sudah mempunyai transportasi pribadi, mereka sudah mampu membelinya meskipun tidak semua mampu

membeli secara lunas hanya ada 1 informan yang membeli secara lunas sedangkan 6 informan lainnya membeli secara kredit.

Kesehatan anggota keluarga merupakan syarat penting untuk dapat beraktifitas secara produktif. Semua informan dirawat dengan baik untuk memenuhi kebutuhan kesehatannya. mereka sudah bisa mengakses pelayanan kesehatan dengan mudah, dan juga tidak ada penyakit tertentu yang memerlukan pemeriksaan setiap minggu atau bulannya. Dan dari ketujuh informan, empat informan terlibat dalam asuransi BPJS.

Jumlah tanggungan juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa ketujuh informan memiliki tanggungan paling minimal 2 orang dan paling maksimal 5 orang.

Dalam pemenuhan pendidikan juga ketujuh informan sudah merasa mudah untuk memasukkan anak-anak mereka kejenjang pendidikan. Ketujuh informan masih mampu menyekolahkan anak-anak mereka meskipun tanpa adanya beasiswa.

Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah bantuan tunai pemerintah kepada masyarakat miskin untuk membantu mereka mengatasi kesulitan ekonomi. BLT dapat membantu masyarakat kurang mampu untuk dapat mensejahterakan keluarga mereka tapi tidak efektif karena program ini bersifat sementara. Dari hasil penelitian dari ketujuh informan hanya satu informan saja yang keluarganya menerima BLT. Ini dapat dikatakan bahwa

enam informan dari tujuh yang ada sudah dapat dikatakan sebagai keluarga yang sejahtera.

Ketersediaan air yang bersih juga merupakan salah satu penentu peningkat kesejahteraan keluarga, yang mana diharapkan dengan adanya ketersediaan air yang bersih dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Setiap rumah tangga disarankan untuk menerapkan pengelolaan konsumis air bersih untuk digunakan sehari-hari. Menurut hasil penelitian akses air bersih dirumah informan juga sudah didapat dengan mudah, para informan menggunakan air yang berasal dari sumur pribadi dan program penyediaan air dari perdesaan atau biasa disebut PAMSIMAS untuk mandi, masak, minum dan lain sebagainya.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dibayar oleh setiap umat islam untuk ditunaikan. Zakat juga merupakan kewajiban sosial berbetuk tolong menolong antara orang kaya dan miskin untuk menciptakan keseimbangan sosial dan keseimbangan ekonomi serta juga dapat mencapai kesejahteraan masyarakat. Para informan dalam penelitian ini belum mampu membayarkan zakat harta yang wajib dizakati yaitu zakat emas dan perak, zakat pertanian, zakat perdagangan, zakat pertambahan maupun zakat binatang ternak, mereka hanya dapat mebayarkan zakat kewajiban mereka sebagai umat muslim yaitu mengeluarkan zakat berupa zakat fitrah yang mana zakat ini dikeluarkan pada akhir bulan ramdahn dan menjelang shalat idul fitri atau bertepatan dengan tanggal 1 syawal.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan keluarga ibu-ibu penyadap karet yang ada di Desa Biduri Bersujud dominan sudah tidak termasuk dalam kategori keluarga pra sejahtera, hal ini disebabkan karena keluarga dari ibu-ibu penyadap karet dominan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga ibu-ibu penyadap karet tersebut telah mampu memenuhi indikator-indikator yang ada pada keluarga sejahtera I, II, III.

Dalam penelitian ini, tergambar bahwa keluarga ibu-ibu penyadap karet dominan telah mampu memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, mereka memenuhi kebutuhan psikologis dasar mereka, memenuhi kebutuhan perkembangan mereka, dan pada saat yang sama ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial. Dalam hal ini papan, sandang pangan dan pelayanan kesehatan yang sangat mendasar sudah dapat terpenuhi, ini terlihat dari kemampuan anggota keluarga memenuhi kebutuhan keluarga seperti mengkonsumsi daging, ikan dan telur sedikitnya seminggu sekali, seluruh anggota mendapatkan pakaian baru per tahun, memiliki tempat tinggal yang layak baik berupa rumah pribadi atau sewaan, sudah dapat pelayanan kesehatan dengan mudah, memiliki penghasilan yang lebih untuk ditabungkan, sudah merasa mudah dalam memasukkan anak ke jenjang pendidikan, mempunyai alat transportasi pribadi, sudah bisa mendapatkan air bersih dengan mudah serta membayar zakat satu kali dalam setahun.

Menurut undang-undang No. 10 tahun 1992 tentang tahapan kesejahteraan keluarga maka dapat dilihat dari kategori kesejahteraan dalam lima tahapan, yaitu :

Pertama, keluarga pra-sejahtera, yaitu keluarga tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Indikator yang dipergunakan yaitu jika keluarga tersebut tidak dapat atau belum dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

Kedua, keluarga sejahtera I, yaitu keluarga tersebut telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dalam hal ini papan, sandang, pangan dan pelayanan kesehatan yang sangat dasar. Indikator yang dipergunakan adalah : melaksanakan ibadah menurut agama oleh masing-masing anggota keluarga, pada umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih, seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, bekerja, sekolah dan berpergian, bagian terluas dari rumah bukan lantai tanah, bila anak sakit dan atau pasangan usia subur ingin ber-KB di bawa kesarana kesehatan. Tetapi indikator tersebut apabila tidak terpenuhinya salah satunya di sebut pra-sejahtera.

Ketiga, keluarga sejahtera II, yaitu keluarga yang selalu dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya (syarat keluarga sejahtera I), dapat pula memenuhi kebutuhan indicator psikologisnya (syarat keluarga sejahtera II), tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang digunakan yakni lima indicator keluarga sejahtera I dan keluarga

tersebut memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur, paling kurang seminggu sekali keluarga menyediakan daging, ikan, dan telur, seluruh anggota keluarga memperoleh satu pasang pakaian baru per tahun, luas lantai rumah paling kurang delapan meter per segi untuk tiap penghuni rumah, seluruh anggota keluarga dalam tiga bulan terakhir dalam keadaan sehat, paling kurang satu anggota keluarga yang berumur 10-60 tahun dapat membaca huruf latin, seluruh anak berusia 5 sampai 15 tahun bersekolah pada saat ini, bila anak hidup dua atau lebih keluarga masih pasangan usia subur saat ini memakai kontrasepsi. Indikator tersebut apabila tidak terpenuhi salah satunya disebut keluarga sejahtera I.

Keempat, keluarga sejahtera III, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha sosial/kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Klasifikasi keluarga ini harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut : mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama, sebagian dari penghasilan dapat disisihkan untuk tabungan keluarga, biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu dimanfaatkan untuk berkomunikasi antar anggota, ikut serta dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, mengadakan rekreasi bersama diluar rumah paling kurang satu kali per enam bulan, dapat memperoleh berita dari surat kabar/tv/majalah, anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi sesuai dengan kondisi daerah. Indikator tersebut, apabila tidak terpenuhi salah satu indikator disebut keluarga sejahtera III.

Kelima, keluarga sejahtera III plus, yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya, kebutuhan sosial psikologis, kebutuhan pengembangan dan sekaligus secara teratur ikut menyumbang dalam kegiatan sosial dan aktif pula mengikuti gerakan semacam itu. Keluarga ini harus dapat memenuhi syarat keluarga sejahtera I, II dan dapat memenuhi indikator sebagai berikut : secara teratur atau pada waktu tertentu dengan sukarela memberikan sumbangan bagi kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi, kepala keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan/ yayasan isntitusi masyarakat

2. Kendala yang dihadapi perempuan penyadap karet dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga muslim di Desa Biduri Bersujud

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga bagi ibu-ibu penyadap karet yang ada di Desa Biduri Bersujud. Adapun kendala yang mereka hadapi selama meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah faktor alam seperti hujan, hujan merupakan salah satu kendala untuk melakukan proses penyadapan karet. Penyadapan karet yang dipaksakan ketika hujan turun akan mengakibatkan hancurnya getah karet dan akan sia-sia. Karena ketika proses penyadapan pohon karet tidak bisa dilakukan ketika cuaca sedang hujan apalagi ketika musim hujan karena kualitas karet yang disadap menurun secara otomatis. Selain sistem sadap yang dilakukan, cuaca juga memegang peran penting dalam hasil produksinya karena jika getah karet

tercampur dengan air hujan maka hasil produksinya juga berkurang sehingga mempengaruhi terhadap pendapatan..

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa faktor alam sangat menjadi kendala dalam proses penyadapan yaitu ketika musim hujan. Faktor musim dapat mempengaruhi produksi getah yang dihasilkan oleh tanaman karet. Ketika musim hujan, intensitas penyadapan karet pun menjadi terganggu. Sehingga wanita penyadap karet tidak bisa mendapatkan pendapatan yang normal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Karena faktor musim dapat mempengaruhi produksi getah yang dihasilkan oleh tanaman karet untuk itu diperlukan solusi bagi permasalahan ibu-ibu penyadap karet agar tetap bisa melakukan penyadapan karet pada saat musim hujan yaitu bisa mengaplikasikan teknik selendang polan, yang merupakan solusi efektif bagi permasalahan petani karet. Teknik selendang polan digunakan untuk melindungi bidang sadapan karet dari terpaan air hujan, sehingga bidang sadapan karet tidak tersumbat. Bahan yang digunakan untuk membuat selendang polan cukup sederhana terdiri dari plastik terpal, lakban dan banen bekas. Plastik terpal digunakan untuk melindungi bidang sadapan karet dari terpaan air hujan, sedangkan benen bekas dan lakban digunakan untuk mengikat terpal kebatang pohon. Teknik selendang polan diyakini menjadi solusi yang tepat bagi permasalahan yang terjadi terhadap kendala para penyadap karet ketika musim hujan tiba. (Mentari Ritonga, Sri Arianti, Yulhendri, 2109, hlm 64-65) yang berasal dari *Journal of Community Service*, Volume 1, Issue 1 December 2019.